

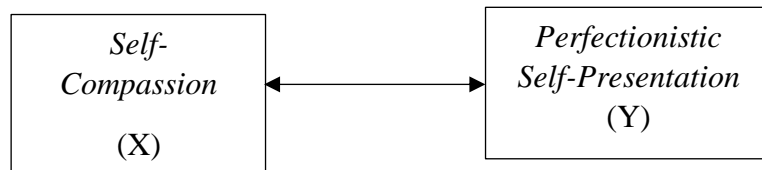
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu mengkorelasikan antara variabel *self-compassion* (X) dan *perfectionistic self-presentation* (Y). Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai *self-compassion* dan *perfectionistic self-presentation* pada suatu populasi yaitu remaja yang mengalami masalah pada kulit wajah di Kota Bandung dengan mengambil sampel yang telah ditentukan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan antara *self-compassion* dengan *perfectionistic self-presentation* pada remaja yang mengalami masalah kulit wajah di Kota Bandung, sehingga subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan remaja yang pernah atau sedang mengalami masalah kulit wajah. Adapun masalah kulit wajah yang sering dialami oleh remaja, baik laki-laki

maupun perempuan, yaitu kulit kusam, jerawat, flek hitam, rosacea, tanda lahir, tahi lalat, komedo, milia, dan masalah pada wajah yang dirasa mengganggu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki masalah kulit wajah. Sampel dalam penelitian ini merupakan remaja yang pernah atau sedang mengalami masalah kulit wajah yang dianggapnya mengganggu. Hasil analisis responden menggunakan model Rasch, peneliti berhasil memperoleh sebanyak 463 responden, namun ada sebanyak 142 data responden yang tidak reliabel maka 142 responden tersebut tidak dijadikan sampel, sehingga hanya 321 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *snowball*, yaitu yang meminta kesediaan responden untuk menyebarkan kepada responden yang lain. Peneliti memilih menggunakan teknik *snowball* karena dapat memudahkan peneliti dalam menjangkau data secara *online*, selain itu populasi yang tidak diketahui jumlahnya juga sulit ditemui secara langsung di dalam masa pandemi Covid-19 ini, sebab peneliti tidak memberikan kuesioner penelitian secara langsung.

Berikut data demografis pada penelitian ini, yaitu adalah jenis kelamin dan usia dari responden. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Demografis Responden

Demografis	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	291	90%
	Laki-laki	30	10%
	Total	321	100%
Usia	15	9	2.9%
	16	2	0.6%
	17	2	0.6%

18	51	16%
19	32	10%
20	42	13%
21	36	11.2%
22	147	45.7%
Total	321	100%

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa ada sebanyak 321 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden di dominasi oleh remaja perempuan dengan jumlah sebanyak 291 responden (90%), sedangkan jumlah remaja laki-laki yang mengalami masalah kulit wajah hanya sebanyak 30 responden (10%) dari total 321 responden. Dalam kategori usia, dapat dilihat remaja berusia 22 tahun lebih mendominasi yaitu sebanyak 147 responden (45.7%) dan yang paling sedikit ada pada usia 16 tahun dan 17 tahun yaitu 16 tahun 2 orang responden dan 17 tahun 2 orang responden (0.6%).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *self-compassion* dan *perfectionistic self-presentation*. *Self-compassion* merupakan variabel X dan *perfectionistic self-presentation* merupakan variabel Y.

b. Definisi Operasional

a) *Self-Compassion*

Self-compassion merupakan bentuk mengasihi diri sendiri dalam menghadapi masalah yang terjadi di dalam hidupnya sebagai hal yang dianggap wajar dan dapat dialami oleh semua manusia. *Self-compassion* meliputi aspek-aspek, yaitu *self-kindness versus self-judgment*, *common*

humanity versus isolation dan *mindfulness versus overidentification*, diukur dengan alat ukur *The Self-Compassion Scale* (SCS) dari Neff (2003).

b) *Perfectionistic Self-Presentation*

Perfectionistic self-presentation merupakan tinggi rendahnya remaja dalam menampilkan dirinya sebaik mungkin tanpa ingin terlihat kekurangan masalah pada bagian penampilan yang dimilikinya. *Perfectionistic self-presentation* meliputi aspek-aspek *display of body perfection* atau menampilkan kesempurnaan tubuh dan *concealment of body imperfection* atau Menyembunyikan ketidaksempurnaan tubuh. Pengukuran presentasi diri diukur dengan *Perfectionistic Self-Presentation Scale – Body Image* dari Ferreira, Duarte, Pinto-Gouveia, & Lopes (2018).

D. Instrumen Penelitian

a. Instrumen *Self-Compassion*

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen *Self-compassion Scale* (SCS) oleh (Neff, 2003). Alat ukur *Self-compassion Scale* (SCS) ini sudah di uji kelayakannya oleh Tria (2013). Alat ukur disusun untuk evaluasi seseorang yang berhubungan dengan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri. Instrumen ini sudah diuji kelayakan item dan reliabilitas perdimensi. Uji reliabilitasnya sebesar .77, untuk reliabilitas peritem dimensinya yaitu *self kindness vs. self judgemnet* sebesar 0.99, *common humanity vs isolation* sebesar 1.00, dan *mindfulness vs. over identification* sebesar 0.99. Berikut aspek-aspek *self-compassion*:

Tabel 3.2 Aspek-Aspek *Self-Compassion*

Aspek	Indikator
-------	-----------

1. <i>Self-kindness vs. Self-judgement</i>	Individu melakukan kebaikan pada dirinya dan memperhatikan kekurangan pada dirinya seperti saat dirinya mengalami penderitaan dan kegagalan, dan tidak mengabaikan kesedihan dirinya dengan mengkritik diri.
2. <i>Common Humanity vs. Isolation</i>	Individu menyadari bahwa kegagalan dan rasa sakit yang dialaminya bukanlah sebuah penyimpangan. Individu akan mengakui masalahnya merupakan bagian dari tantangan hidup manusia.
3. <i>Mindfulness vs. Over-identification</i>	Individu memiliki kesadaran dan mengakui kekurangan yang ada pada dirinya. Mengakui dengan tidak menekan dan mengabaikan kekurangan yang memang dimiliki setiap manusia.

Berikut kisi-kisi *self-compassion scale* di dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Compassion*

Aspek	No.Item	Jumlah
<i>Self-Kindness</i>	2, 6	2
<i>Self-Judgement</i>	11, 12	2
<i>Common Humanity</i>	5, 10	2
<i>Isolation</i>	4, 8	2
<i>Mindfulness</i>	3, 7	2
<i>Over-identified</i>	1, 9	2

b. Instrumen *Perfectionistic self-presentation*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur *perfectionistic self-presentation* dari penampilan seseorang menggunakan alat ukur *Perfectionistic Self-Presentation Scale – Body Image* dari Ferreira, Duarte, Pinto-Gouveia, & Lopes (2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur dan mengadaptasinya, kemudian alat ukur ini juga sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh tiga ahli psikologi. Instrumen ini sudah diuji kelayakan item dan reliabilitasnya dan menunjukkan reliabilitas sebesar .93. kemudian peneliti menghitung reliabilitas tiap dimensinya dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dimensi menampilkan kesempurnaan tubuh memiliki reliabilitas sebesar .92 dan dimensi Menyembunyikan ketidaksempurnaan tubuh memiliki reliabilitas sebesar .83 masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3.4 Aspek-Aspek *Perfectionistic Self-Presentation Scale*

Aspek	Indikator
Menampilkan Tubuh	Kesempurnaan Seseorang berusaha selalu menyajikan gambar kesempurnaan dirinya
Menyembunyikan Ketidaksempurnaan Tubuh	Seseorang harus mengungkapkan tubuh yang ideal dan menutupi ketidaksempurnaannya sehingga dapat diterima oleh orang lain.

Berikut merupakan kisi-kisi *perfectionistic self-presentation* dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Aspek	No.Item	Jumlah
-------	---------	--------

Menampilkan Kesempurnaan Tubuh	2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19	13
Menyembunyikan Ketidaksempurnaan Tubuh	1, 5, 6, 9, 15, 16	6
Total		19

E. Penskoran dan Kategorisasi Skor

Dalam menghitung bobot skor dari instrumen *self compassion* dan *perfectionistic self-presentation* dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Responden akan diminta memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya yaitu STS=Sangat Tidak Sesuai, TS=Tidak Sesuai, R=Ragu-Ragu, S=Sesuai, dan SS=Sangat Sesuai. Pilihan jawaban dari setiap pertanyaan memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penskoran Instrumen

Pilihan	Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Ragu-Ragu (R)	3	3
Sesuai (S)	4	2
Sangat Sesuai (SS)	5	1

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah di hasil adaptasi. *Self-compassion scale* digunakan untuk mengukur kasih diri seseorang dan *perfectionistic self-presentation body image* digunakan untuk mengukur tingkat

remaja yang melakukan perilaku sempurna di dalam penampilannya. Adapun tahap pengembangan instrumen yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alih Bahasa

Di dalam proses alih bahasa yang dilakukan oleh peneliti, pertama peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik dari instrumen yang digunakan, yaitu kepada Mrs. Neff, Mrs. Ferreira, dan Mrs. Duarte untuk mengubah instrumen aslinya yang berbahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Alih bahasa yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mempermudah responden dalam memahami instrumen yaitu oleh remaja yang mengalami masalah kulit wajah di Kota Bandung.

Setelah peneliti diberi izin, kemudian peneliti melakukan terjemahan Bahasa Indonesia dengan dampingan dan pengawasan dari bimbingan ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M. Pd., Psikolog dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si. Setelah item yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian peneliti menerjemahkannya lagi ke dalam bahasa Inggris oleh ahli bahasa Inggris yaitu Siti Nur A Syiva, S.Pd untuk memastikan bahwa tidak ada makna yang berubah dari item asli.

2. Uji Keterbacaan

Setelah instrumen yang akan digunakan telah dilakukan alih bahasa dan telah diuji kelayakan oleh para *expert*, kemudian selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan guna mengetahui pemahaman dari item-item yang digunakan di dalam penelitian ini.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah validitas yang dilakukan oleh ahli yaitu Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd, Ibu Ulfa Nurida, M.Psi., Psikolog, dan juga Bapak Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog. Ketiga ahli tersebut melakukan penilaian dan pemeriksaan dari setiap item yang digunakan oleh peneliti untuk

mencapai kesesuaian dalam konstruk teori sebenarnya. Setelah melakukan uji validasi, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 responden sesuai dengan sampel yang diambil di dalam penelitian ini, guna mengetahui apakah item penelitian ini sudah dapat dipahami.

Selanjutnya yaitu reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauhmana suatu pengukuran menghasilkan informasi yang sama. Di dalam reliabilitas, apabila alat ukur dikatakan reliabel maka artinya yaitu semakin besar tinggi reliabilitas, maka akan menunjukkan kesalahan yang semakin kecil pada alat ukur. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji *Cronbach alpha*, *person reliability* dan *item reliability* menggunakan Rasch Model dalam aplikasi winsteps, kemudian reliabilitas tersebut dikategorikan menurut kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956). Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil uji *alpha Cronbach* untuk instrumen *perfectionistic self-presentation* yaitu 0.93 masuk ke dalam kategori sangat tinggi, sedangkan untuk hasil *item reliability perfectionistic self-presentation* menunjukkan nilai sebesar 0.99 masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan juga *person reliability* sebesar 0.93 masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Peneliti juga menguji reliabilitas setiap dimensinya, untuk dimensi menampilkan kesempurnaan tubuh memiliki reliabilitas sebesar .92 masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan dimensi Menyembunyikan ketidaksempurnaan tubuh memiliki reliabilitas sebesar .83 masuk ke dalam kategori tinggi.

Untuk analisis variabel *self-compassion* menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0.77, sedangkan untuk *item reliability self-compassion* yaitu 0,99 dan untuk hasil *person reliability* sebesar 0.74. Selanjutnya peneliti melakukan analisis item reliabilitas perdimensi yaitu, pada dimensi *self-kindness vs. self judgement* sebesar 1.00, dimensi *common humanity vs isolation* sebesar 0.30, dan dimensi *mindfulness vs. over identification* sebesar 0.99.

Peneliti kemudian melakukan analisis item menggunakan aplikasi Winsteps dengan menggunakan Rasch model untuk memeriksa item yang tidak

sesuai dan juga responden yang tidak sesuai (*outliers* atau misfit). Responden yang tidak sesuai merupakan responden yang mengisi kuesioner secara asal atau kurang memahami isi kuesioner sehingga data yang diterima oleh peneliti tidak konsisten. Adapun parameter yang digunakan di dalam model Rasch untuk menentukan item dan responden yang tidak sesuai menurut Sumintono & Widhiarso (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Parameter Item Misfit

	Nilai yang diterima
Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
Nilai Point Measure Correlation	$0,4 < \text{pt measure corr} < 0,85$

Berdasarkan hasil analisis item *perfectionistic self-presentation* dan *self-compassion* menunjukkan tidak ada item yang tidak sesuai (*outliers* atau misfit).

G. Teknik Pengambilan Data

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara *online* dengan laman *google form* dalam tautan, <http://bit.ly/skripsiatha>. Laman kuesioner *google form* tersebut berisikan permintaan kesediaan responden, informasi kriteria responden yang dibutuhkan di dalam penelitian, tujuan, dan instruksi cara pengisian. Pengambilan data tidak memungkinkan dilakukan secara *offline* dikarenakan saat skripsi ini dibuat masih dalam kondisi pandemic covid-19.

H. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara *self-compassion* (X) dan *perfectionistic self-presentation* (Y). Teknik ini dilakukan menggunakan skala ordinal yang dihasilkan dari kedua variabel tersebut. Peneliti menggunakan analisis

korelasi Spearman karena ingin mengetahui dan menuji signifikansi hipotesis dengan menggunakan skala ordinal. Selain itu, peneliti juga melakukan Multiple Regression untuk melihat hubungan dan kontribusi perdimensi disetiap variabel.

Taraf signifikansi untuk hasil korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikan (Sg) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika signifikan (Sg) $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Untuk menghitung uji beda, peneliti menggunakan uji beda T-Test dan *One Way* ANOVA untuk mengetahui perbedaan data demografis pada setiap variabel.

Analisis yang dilakukan merujuk pada hipotesis berikut ini:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *self-compassion* terhadap *perfectionistic self-presentation* pada remaja yang mengalami masalah kulit wajah
- H_1 : Terdapat hubungan *self-compassion* terhadap *perfectionistic self-presentation* pada remaja yang mengalami masalah kulit wajah.